

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran AL-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Hidayah**

Dalam dunia pendidikan supervisi memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Maka untuk meningkatkan mutu pembelajaran di suatu lembaga salah satu strategi yang digunakan oleh kepala sekolah adalah mengadakan kegiatan supervisi. Menurut Ali Imron bahwa kegiatan supervisi adalah salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan profesional seorang guru untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu.<sup>1</sup> Untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an kepala sekolah SMP IT melaksanakan kegiatan supervisi klinis terhadap guru-guru Al-Qur'an selama dua kali dalam satu tahun pelajaran dengan harapan dapat mengembangkan dan memperbaiki kualitas seorang guru pembelajaran.

Menurut Jamil Suprihatiningrum pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah harus mengacu kepada prinsip-prinsip supervisi klinis sebagai berikut: 1) prinsip ilmiah , 2) prinsip demokratis , 3) prinsip kerja sama,4) Prinsip konstruktif dan kreatif , 5) Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman pada guru, 6) supervisi harus berdasarkan kenyataan.<sup>2</sup>

Kepala sekolah SMP IT Al-Hidayah dalam pelaksanaan supervisi klinis selalu memperhatikan prinsip-prinsip kegiatan supervisi klinis yang meliputi:

---

<sup>1</sup> Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012 ),6.

<sup>2</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Jogjakarta: Arruz Media, 2014),292-293.

1) prinsip ilmiah, maka pada prinsip ini kepala sekolah selalu mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru Al-Qur'an, mengumpulkan data sebelum diadakan kegiatan supervisi, menganalisa data temuan ketika pelaksanaan supervisi dan menarik kesimpulan dari kegiatan supervisi, 2) Prinsip demokratis, pada prinsip ini kepala sekolah menjunjung tinggi harga di seorang guru dengan mengagendakan kegiatan supervisi klinis dan menginformasikannya kepada guru yang akan disupervisi, 3) prinsip kerja sama, dalam hal ini kepala sekolah selalu mengadakan kerja sama dan komunikasi yang baik untuk mempercepat pembelajaran yang maksimal, 4) prinsip konstruktif dan kreatif, kepala sekolah pada prinsip ini selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada guru-guru Al-Qur'an agar dalam pembelajarannya mendapatkan ide-ide kreatif yang dapat menjadikan pembelajaran Al-Qur'an menjadi pembelajaran yang menarik, 5) pada kegiatan supervisi klinis seorang kepala sekolah dapat memberikan rasa aman karena pada pelaksanaannya terjalin komunikasi yang baik, 6) dan pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

Selain memperhatikan prinsip-prinsip supervisi klinis, kepala sekolah dan koordinator Al-Qur'an di SMP IT Al-Hidayah dalam melaksanakan supervisi klinis melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

## 1. Tahap perencanaan

Pada tahapan ini kepala sekolah dan koordinator Al-Qur'an mengagendakan dan mengadakan pertemuan dengan guru-guru Al-Qur'an untuk membicarakan tentang pelaksanaan kegiatan supervisi klinis yang akan dilakukan terhadap guru-guru Al-Qur'an. Karena dengan adanya perencanaan yang matang akan mewujudkan harapan dan tujuan dari suatu kegiatan akan tercapai secara maksimal. Dalam hal ini Jasmani mengemukakan bahwa pada tahap Awal pada kegiatan supervisi klinis adalah 1) menciptakan suasana yang bersahabat dan terbuka, 2) mendiskusikan rencana pembelajaran, 3) menentukan fokus, instrumen, dan teknik pelaksanaan observasi.<sup>3</sup>

## 2. Tahap pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan adalah sebuah tahapan yang terdapat dalam kegiatan supervisi klinis dimana pada tahapan ini seorang kepala sekolah dituntut untuk mengamati dan menilai dari kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an. Kepala sekolah SMP IT Al-Hidayah dan koordinator Al-Qur'an selaku supervisor melakukan kegiatan supervisi klinis terhadap guru Al-Qur'an dengan memperhatikan aspek-aspek yang akan disupervisi dan sesuai dengan pedoman observasi. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan supervisi klinis seperti perangkat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran dalam kelas. Dalam hal ini

---

<sup>3</sup> Jasmani & Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 99.

dipertegas dengan pernyataan Jasmani dan Syaiful Mustofa bahwa pada tahapan pelaksanaan observasi ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang supervisor dan guru mata pelajaran dalam pelaksanaan kegiatan supervisi klinis.<sup>4</sup> Adapun hal-hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Supervisor dan guru memasuki ruang kelas tempat berlangsung kegiatan pembelajaran secara bersamaan.
2. Guru menjelaskan tentang dan maksud dari kedatangan seorang supervisor di kelas.
3. Guru memulai melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan pedoman pembelajaran yang telah disiapkan.
4. Supervisor mengobservasi dan mencatat penampilan guru berdasarkan format observasi yang telah disusun sebelumnya.
5. Setelah selesai proses pembelajaran, guru dan supervisor keluar dari kelas dan menuju ruang guru untuk mendiskusikan hasil dari observasi dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

### 3. Tahap evaluasi

Tahapan terakhir dari pelaksanaan supervisi klinis adalah tahap evaluasi. Pada tahapan ini kepala sekolah dan koordinator AL-Qur'an SMP IT Al-Hidayah melakukan *Sharing*, memberikan motivasi, menyampaikan hasil kegiatan supervisi dilapangan, dan menyimpulkan hasil akhir dari kegiatan supervisi yang dilakukan.

---

<sup>4</sup> Ibid., 99.

<sup>5</sup> Ibid., 100.

Selaras dengan pendapat Jasmani dan Syaiful dalam tahapan terakhir dari kegiatan supervisi klinis seorang kepala sekolah dituntut untuk melakukan *sharing*, memberikan penguatan, membicarakan kelanjutan kontrak yang telah disepakati sebelumnya, menjelaskan dan menunjukkan hasil observasi, dan menyimpulkan dari hasil kegiatan supervisi klinis yang dilakukannya.<sup>6</sup>

Dari ketiga tahapan tersebut selaras dengan pendapat Eny bahwa seorang kepala sekolah harus melakukan tiga tahapan dalam kegiatan supervisi, yaitu: 1) merencanakan kegiatan supervisi, 2) melaksanakan kegiatan supervisi terhadap guru materi, 3) menindak lanjuti hasil supervisi terhadap guru.<sup>7</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas kepala sekolah dan koordinator Al-Qur'an SMP IT Al- hidayah melakukan kegiatan supervisi klinis sesuai dengan prinsip-prinsip dan tahapan- tahapan yang ada dalam kegiatan supervisi klinis untuk meningkatkan profesional guru demi tercapainya mutu pembelajaran yang baik.

#### **B. Mutu Pembelajaran al-Qur'an Setelah diterapkan Supervisi Klinis di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Hidayah Sumenep**

Pada proses pembelajaran yang terjadi di lembaga pendidikan seorang guru memiliki peranan yang sangat besar dalam menentukan arah pembelajaran yang baik demi tercapainya pendidikan yang bermutu. Karena dengan adanya pendidikan yang bermutu akan berdampak kepada proses pembelajaran yang baik dan efektif. Seperti yang diungkapkan oleh Minnah

---

<sup>6</sup> Ibid., 100-101.

<sup>7</sup> Eny Winaryati, *Evaluasi Supervisi pembelajaran*(Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014 ), 09.

dan Asep bahwa pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input seperti bahana ajar, metodologi, sarana dan prasarana, dukungan administrasi dan penciptaan lingkungan yang kondusif.<sup>8</sup>

Untuk meningkatkan kualitas seorang guru dalam pembelajaran dibutuhkan suatu strategi khusus yang harus dilakukan oleh pimpinan lembaga pendidikan atau kepala sekolah dalam mewujudkan proses pembelajaran yang bermutu. Karena peran utama dari seorang guru adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pelayanan belajar

Tugas utama seorang guru bukanlah mengajar dalam arti menyampaikan konsep, teori, dan fakta akademik semata kepada peserta didik. Akan tetapi seorang guru dituntut untuk bisa membantu kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam proses pematangan kualitas dirinya.<sup>9</sup>

2. Sebagai model

Guru harus tampil menarik didepan peserta didik. Guru harus dapat memerankan model belajar yang baik, dan kepribadian yang unggul.<sup>10</sup>

3. Sebagai penunjuk arah

Guru harus lebih tahu dan lebih menguasai konsep, fakta ilmiah, dan teori-teori ilmu pengetahuan yang digelutinya. Karena seorang guru merupakan kamu berjalan dan penunjuk arah bagi peserta didik.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Minnah & Asep Suryana, *Kepemimpinan Berbasis Nilai Dan Pengembangan Mutu Madrasah* (Bandung: Alfabeta, 2012), 109.

<sup>9</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 44.

<sup>10</sup> Ibid, 45.

<sup>11</sup> Ibid., 45.

Dalam hal ini untuk mengarahkan peranan guru yang sesungguhnya, kepala sekolah dan koordinator Al- Qur'an SMP IT Al-Hidayah Sumenep melakukab suatu strategi yang berkenaan dengan kegiatan supervisi klinis terhadap semua guru materi pembelajaran demi tercapainya visi dan misi lembaga secara khusus dan menciptakan pembelajaran yang bermutu secara umum. Dengan adanya kegiatan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah dan koordinator Al-Qur'an di SMP IT Al-hidayah akan berdampak pada:

1. Guru termotifasi untuk lebih meningkatkan lagi kualitas pada dirinya dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas .
2. Kesemangatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Proses pembelajaran yang menyenangkan.
4. Terwujudnya visi dan misi lembaga pendidikan.
5. Dan terjadi lingkungan yang harmonis.

Dari pemaparan diatas menyatakan bahwa mutu pembelajaran AL-Qur'an di SMP IT mengalami peningkatan setelah dilaksankannya supervisi klinis oleh kepala sekolah dan koordinator Al-Qur'an.

### **C. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pelaksanaan Supervisi Klinis Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Hidayah Sumenep**

Pada setiap kegiatan dalam dunia pendidikan akan mengalami permasalahan dan hambatan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, seorang supervisor diharapkan dapat mengantisipasi setiap permasalahan yang terjadi dilapangan. Dengan kesiapan dari seorang supervisor dalam menghadapi

seluruh permasalahan yang terjadi dilapangan akan berdampak pada terciptanya dunia pendidikan yang bermutu.

Adapun permasalahan yang biasanya muncul dan menjadi penghambat dan pendukung dalam kegiatan supervisi menurut Jasmani ditinjau dari sumbernya adalah sebagai berikut:

1. Bidang personel, yakni tenaga pengajar, tenaga administratif, murid, orang tua, masyarakat, dan supervisor itu sendiri.
2. Bidang material, yakni prasarana pendidikan, sarana-saran pendidikan, transportasi, keuangan dan sebagainya.
3. Bidang operasional, yakni proses kepemimpinan dan kepengawasan, pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan , sarana prasaran pendidikan, dan prosedur kerja.<sup>12</sup>

Dan realita yang ada pada pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah dan koordinator Al-Qur'an di SMP IT Al-Hidayah mengalami hambatan-hamabatan dalam pelaskanaanya. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam pelaskanaan supervisi klinis adalah guru. Sedangkan faktor pendukung pada kegiatan supervisi klinis di SMP IT Al-hidayah Sumenep adalah sarana yang baik, dan tejadinya kekompakan dan kerja sama yang baik antara staf, guru, dan kepala sekolah di SMP IT Al-Hidayah.

---

<sup>12</sup> Jasmani & Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2013),59-60..